

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang. Salah satu aspek yang bisa menunjang perkembangan ekonomi adalah aktivitas investasi. Dalam melaksanakan aktivitas investasi masyarakat dapat berinvestasi melalui pasar modal investor menanamkan sejumlah modalnya pada suatu institusi atau perusahaan yang tercatat di pasar modal. Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya bagi mereka yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Pemenuhan dana tersebut dapat ditempuh melalui pasar modal, karena pasar modal adalah tempat yang mempertemukan perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan investor yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki dengan berinvestasi.

Era industrialisasi saat ini mempengaruhi percepatan perkembangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Salah satu perusahaan yang berkembang pesat saat ini yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia serta perusahaan yang paling banyak terjual sahamnya, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode

paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Wibowo & Yuniningsih, 2022) menjelaskan bahwa tujuan berdirinya suatu perusahaan pada hakikatnya berorientasi pada laba yaitu bagaimana perusahaan mampu menciptakan keuntungan sebesar - besarnya dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang di miliki secara maksimal, termasuk investasi yang dapat mensejahterakan para pemangku kepentingan yaitu investor. Salah satu investasi yang diminati oleh para investor adalah menanamkan dananya di pasar modal berupa saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan bahwa investor menanamkan dana atau modalnya pada perusahaan. Investor memiliki tujuan agar memperoleh pengembalian *return* yang maksimal dengan mengantisipasi dampak yang akan dihadapinya di masa mendatang.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor benar-benar harus menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Oleh karena itu, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan resiko yang diterima. Konsep *Return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima (Almira & Wiagustini, 2020).

(Widiarini & Dillak, 2019), Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Berinvestasi dalam saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan investasi lain seperti deposito, tabungan, dan obligasi. Hal ini dikarenakan, ketidakpastian turun-naiknya pergerakan saham yang disebabkan oleh banyak faktor sehingga keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi bersifat tidak pasti. *Return* yang didapat dari investasi saham berbanding lurus dengan risiko yang akan diperoleh. Semakin besar keuntungan dari *return* maka risiko yang akan diterima akan besar pula. Semakin tinggi return saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang di investasikan dalam bentuk saham. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin tinggi risiko maka *return* akan semakin tinggi juga sebaliknya semakin rendah tingkat risiko maka *return* yang diharapkan akan semakin kecil. Return saham mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham. Perolehan *return* yang besar akan memberitahukan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang

baik serta keunggulan dalam berbisnis. Pada dasarnya nilai *return* dari setiap *sekuritas* berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua *sekuritas* akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu *sekuritas* ditentukan oleh banyak hal seperti *rasio* keuangan perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Dewi et al., 2020).

Dewasa ini diperoleh fenomena hal yang mempengaruhi naik turunnya return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana return sahamnya tidak stabil. Return saham yang ditunjukkan selama 5 tahun (2018-2022) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sangat bervariasi. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan contoh return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk menggambarkan fenomena di atas:

Tabel 1. 1

**Daftar return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang
konsumsi tahun 2018-2022**

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ICBP	0.17	0.07	- 0.14	- 0.09	0.15
2.	MYOR	0.30	- 0.22	0.32	- 0.25	0.23
3.	JPFA	0.65	- 0.29	- 0.04	0.17	- 0.25
4.	UNVR	- 0.19	- 0.07	- 0.13	- 0.44	0.14
Rata-rata		0.23	- 0.13	- 0.002	- 0.15	0.07

Sumber : Investing.com Indonesia (2023)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dimana dapat dilihat dari tabel, pada tahun 2018 nilai rata-rata return saham sebesar 0,23 mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar -0,13, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar -0,002, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -0,15, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.07. Terjadinya fluktuasi nilai return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Return saham yang mengalami penurunan mengindikasikan kurangnya kemampuan dari perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, ketidakpastian turun-naiknya pergerakan saham yang disebabkan oleh banyak faktor yaitu rasio keuangan perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki.

Salah satu fenomena yang muncul dari tabel 1.1 pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sejak tahun 2018 yang disebabkan

oleh pembatasan sosial akibat wabah firus Covid-19 yang melanda serta ditambah dengan tingkat persaingan pasar yang semakin ketat turut menjadi faktor yang berdampak pada perusahaan. Mengutip data RTI, saham UNVR melemah 18,78% ke posisi Rp.45.400 per saham di tahun 2018. Koreksi harga saham berlanjut di tahun 2019 yang menyusut sebesar 7,49% ke posisi Rp.42.000 per saham. Kinerja keuangan UNVR turun pada tahun 2019, hal ini terutama dari sisi laba. Tercatat laba perseroan turun 18,84% dari Rp. 9,08 triliun di tahun 2018 menjadi Rp. 7,39 triliun di tahun 2019. Penurunan juga ikut terjadi di tahun 2020 dimana tercatat saham UNVR turun 12,50% ke posisi Rp. 7.350 per saham. Ketidakpastian kondisi ekonomi pada saat pandemi menjadi sebuah rintangan yang besar bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan keterbatasan sosial. Pandemi Covid-19 menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional perusahaan. Dalam upaya untuk kembali memakmurkan para pemegang saham. Return dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti rasio keuangan perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi return saham salah satunya ialah Manajemen Laba. Manajemen laba atau earnings management merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang

diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Untuk mendapatkan laba yang diharapkan investor, manajemen perlu melakukan pengaturan terhadap pencapaian laba (earning management). Return saham akan naik apabila laba yang dicapai perusahaan sesuai atau lebih besar dari laba yang diharapkan begitu pula sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap return saham. Return saham yang rendah dipengaruhi oleh informasi laba dalam laporan keuangan (Adiwibowo, 2018).

(Metasari & Marlinah, 2021), manajemen laba merupakan faktor yang penting untuk dipahami oleh akuntan karena meningkatkan pemahaman akuntan terhadap keinformatifan laba, baik untuk investor maupun untuk kerja sama dalam pembuatan kontrak. Hal ini juga membantu akuntan dalam menilai resiko yang mungkin muncul di kemudian hari apabila perusahaan mengalami tekanan finansial akibat penyalahgunaan dari manajemen laba. Manajemen laba dikatakan baik apabila tidak menyesatkan atau mengandung unsur kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Manajemen laba sebagai penyesuaian pada laporan keuangan dan penataan transaksi-transaksi dalam mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para pelaku kepentingan atas kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka laporan keuangan. Adanya wewenang yang diberikan principal kepada manajemen (agent)

cenderung menimbulkan opportunity untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan pencapaian tujuan manajemen.

(Fitrianingsih, 2018), manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar. Manajemen laba merupakan masalah penting bagi pemegang saham dan investor, evaluasi investor dari suatu perusahaan. Konsep Manajemen laba dapat dimulai dari pendekatan Agensi (Agency theory) dan Signalling theory. Teori keagenan (Agency Theory) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (Manajemen) dengan Prinsipal (Pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori sinyal (Signalling theory) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Manajemen laba terkait erat dengan keuntungan (laba) atau prestasi usaha suatu organisasi dimana praktek manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba yang tinggi akan berhubungan erat dengan kualitas laba dan manajer melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi. Investor bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal disebabkan karena perasaan aman akan berinvestasi dan tingkat return yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hawari & Putri, 2020) menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Meskipun terdapat beberapa hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap variabel return saham. Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiwibowo, 2018) menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi return saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu : (i) Rasio Solvabilitas, (ii) Rasio Profitabilitas. Rasio keuangan memungkinkan dilakukannya perbandingan kinerja perusahaan antar waktu, ataupun perbandingan kinerja antar perusahaan. laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat perbandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan (Sri Indiyani et al., 2020).

(Pratama & Idawati, 2019), Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi return saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Terdapat 2 (dua) kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; dan (2) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

(Putri & Munfaqiroh, 2020), Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winedar, 2020) menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel return saham. Meskipun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Selain manajemen laba dan rasio keuangan, kebijakan dividen juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam return saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, berarti semakin sedikit laba ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga saham. Sebaliknya, apabila perusahaan berkeinginan untuk menahan laba di tangan, maka kepentingan para pemegang saham akan uang kas juga menjadi terabaikan. Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividend payout ratio. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Cahyanti, 2018).

(Amri & Ramdani, 2020), kebijakan dividen terkait dalam penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Hal ini didasari dimana laba yang diperoleh bisa dibagi dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan atau strategi yang menentukan jumlah dividen relatif terhadap laba bersih perusahaan atau penghasilan per saham. Nilai suatu perusahaan tergantung pada laba yang diproduksi, bukan pada laba yang akan dibagi menjadi dividen dan laba yang akan ditahan, sehingga kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dan biaya modalnya.

(Astarina et al., 2019), Kebijakan dividen pada dasarnya menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.. Jika dividen yang dibagikan besar maka akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan return saham. Artinya Semakin tinggi kebijakan dividen yang diambil perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astarina et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel return saham. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Amri & Ramdani, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan manajemen laba dan rasio keuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan manajemen laba terhadap return saham untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Pentingnya rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham dalam menilai hasil yang diperoleh atas investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Pentingnya rasio keuangan *return on equity* (ROE) terhadap return saham dalam menilai hasil yang diperoleh atas investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Peranan kebijakan dividen terhadap return saham untuk mengetahui reaksi pasar atas investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Peranan manajemen laba terhadap kebijakan dividen untuk menunjukkan prospek atas laba yang akan diperoleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen untuk mengetahui prospek atas laba yang akan diperoleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan *return on equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen untuk mengetahui prospek atas laba yang akan diperoleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Pengaruh manajemen laba terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
9. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
10. Pengaruh *return on equity* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
11. Mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu return saham (Y), kemudian dua variabel independen yaitu manajemen laba (X1) dan rasio keuangan (X2), dan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat disimpulkan dan akan diteliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
8. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
9. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

10. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori-teori dan referensi baru pada penelitian selanjutnya mengenai ilmu manajemen seberapa besar pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap return saham melalui kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan tolak ukur teori-teori tentang pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap return saham melalui kebijakan dividen dan/atau sarana menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya.

b. Bagi perusahaan

Sebagai alat tolok ukur bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memaksimalkan manajemen laba dan rasio keuangan terhadap return saham melalui kebijakan dividen.

c. Bagi peneliti lain

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.